

Tidak perlu menjelajah hutan atau menghijaukan pegunungan. Dari rumah sendiri Anda bisa mulai menyelamatkan bumi.
oleh Sanita Deselia



Penyelamatan BUMI Dimulai dari RUMAH

Alam menerima konsekuensi dari setiap perilaku kita sehari-hari yang tampak sederhana. Dengan menghidupkan televisi, mengeringkan rambut dengan hairdryer, bahkan menyalakan lampu, kita telah berkontribusi terhadap perubahan iklim, bentang lahan, hingga pencemaran air di bumi.

Naiknya Suhu Bumi

"Listrik di Indonesia 95% diproduksi dengan menggunakan bahan bakar fosil sebagai sumbernya. Bahan bakar fosil itu antara lain batu bara, gas alam, dan minyak bumi. Mereka disebut bahan bakar fosil karena proses pembentukannya berasal dari tumbuhan dan hewan di perut bumi selama jutaan tahun dengan proses tekanan suhu dan sebagainya sehingga jasad renik tadi berubah jadi kandungan batu bara, gas, minyak," ujar Fabby

Tumiwa, pengamat sumber daya kelistrikan. Direktur Eksekutif Institute for Essential Services Reform ini juga mengungkapkan penggunaan energi fosil ini berdampak langsung terhadap kondisi alam.

"Saat diekstraksi saja bentang alam sudah berubah. Misalnya saat mengambil batu bara, kalau ada di hutan, ya hutannya ditebang dulu. Belum lagi polusi udara yang dihasilkan oleh truk-truk pengangkut. Itu baru ekstrasinya. Saat energi tersebut dibakar di pembangkit listrik, itu akan menghasilkan lagi emisi gas rumah kaca yang memengaruhi suhu bumi," jelas Fabby.

Gas rumah kaca memang tidak terlihat secara nyata. Tapi dampaknya bisa dirasakan. Saat ini temperatur rata-rata udara bumi sudah naik 1 derajat celsius sejak masa revolusi industri atau sejak tahun 1800-an. "Walau hanya satu derajat tapi efeknya besar, karena sistem

iklim bumi berubah. Lihat saja musim hujan dan musim kemarau yang tak lagi menentu waktunya," jelas Fabby. Kalau penggunaan energi masih seperti sekarang, para ahli memperkirakan tahun 2030-2040 suhu bumi akan naik lagi 1 derajat. Fabby menambahkan sampai akhir abad ini diperkirakan suhu bumi bisa naik hingga 5 derajat celsius. Hal itu akan memberi efek besar untuk ekosistem.

Earth Hour Sepanjang Hari

Produksi listrik mengikuti pola konsumsi konsumen. "Perusahaan listrik itu menyalakan pembangkit listriknya sesuai pola konsumsi yang dia amati. Kapan konsumsi listrik tinggi kapan rendah," tutur Fabby. Pola permintaan listrik untuk Jawa-Bali saat ini berkisar antara 16 ribu sampai 19 ribu megawatt per hari. Beban puncak terjadi sekitar pukul 17.00-22.00.

Semakin banyak ekstraksi untuk memproduksi listrik, risiko pencemaran dan kerusakan lingkungan semakin besar. Mengurangi pemakaian listrik artinya mengurangi produksi yang akhirnya mengurangi konsumsi bahan bakar fosil akan mengurangi emisi CO2 global. Fabby menambahkan, jika pola pemakaian berubah, produksi listrik pun berubah. Penggunaan listrik rumah tangga tentu merupakan kebutuhan, namun untuk menjaga keseimbangan alam hindari pemborosan. Sebagai ratu rumah tangga Andalah yang memegang kunci pemakaian listrik yang terkendali. Anda bisa memulainya dari rumah sekarang.

Penurunan konsumsi listrik tidak hanya diharapkan pada saat jam sibuk saja. "Pada dasarnya penghematan energi itu harus dilakukan kapanpun. Tidak kenal waktu. Karena yang diharapkan adalah penurunan pola penggunaan listrik. Jika penghematan dilakukan secara berkelanjutan dan masif, Listrik tak perlu diproduksi hingga 19 ribu megawatt. Pembangkit listrik tak perlu dinyalakan semua, karena polanya berubah," ujar Fabby.

Menghemat listrik jangan hanya setahun sekali. Lakukan sepanjang hari dengan cara berikut.

1 TAMPIL NATURAL

Jika selama ini Anda menghabiskan waktu lama di depan cermin untuk menata rambut, pikirkan lagi. Data perhitungan dari IESR menunjukkan satu jam penggunaan *hair dryer* telah menyumbang CO2 sebesar 891 gram dan satu jam menggunakan *hair iron* artinya menyumbang 178 gram CO2 untuk alam. Untuk menyiasati waktu mengeringkan rambut, bangunlah lebih pagi agar ada waktu lebih untuk mengeringkannya secara alami setelah keramas. Gunakan catokan atau *hair iron* hanya jika benar-benar diperlukan, jika memungkinkan, gunakan saja rol rambut. Selain tidak mengonsumsi energi listrik, rambut juga akan lebih sehat karena tidak terpapar panas.



2 RUMAH TERANG ALAMI

Masih menurut perhitungan IESR, menyalakan lampu 10 watt selama satu jam artinya Anda telah menyumbang emisi CO2 terhadap alam sebesar 8,91 gram. Sebaiknya desain rumah menangkap cahaya matahari, sehingga saat siang hari Anda tak perlu menyalakan lampu. Namun jika desain rumah Anda memang tak mungkin diubah, Fabby mengungkapkan masih ada 3 hal yang bisa menolong Anda memperoleh cahaya, tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk renovasi, yakni:

- 1 Mengganti warna cat tembok dengan yang lebih terang.
- 2 Mengganti sebagian plafon dan atap dengan bahan transparan sehingga cahaya matahari bisa masuk.
- 3 Kurangi barang-barang yang tidak perlu. Ruang yang lapang mengundang cahaya yang lebih terang.

3 GAME OVER

Gadget sudah jadi bagian keseharian Anda bahkan putra-putri tercinta. Membiarkan si kecil asyik tenggelam dengan *gadget*-nya tidak hanya menghambat kemampuannya bersosialisasi, tetapi juga tanpa disadari mengajarnya untuk terbiasa mengonsumsi energi listrik dengan berlebihan. Batasi penggunaan *gadget* untuk sekadar bermain. Alihkan pada kegiatan yang lebih bermanfaat dan jika perlu lebih bersahabat dengan alam, misalnya merawat kebun mini di halaman. Menurut perhitungan dari IESR satu jam menggunakan PC dan monitor artinya Anda menghasilkan

223 gram emisi CO2 untuk alam. Jika menggunakan tablet, sebanyak 8,91 gram yang dihasilkan setiap jamnya.

Seleksi Barang Elektronik

Modernisasi membuat manusia tidak bisa lepas dari teknologi karena dengan teknologi hidup semakin mudah. Namun untuk menyeimbangkan kebutuhan Anda dengan alam, Fabby menyarankan untuk menggunakan barang elektronik yang mengonsumsi energi sekecil mungkin tanpa mengurangi kepuasan Anda. Saat hendak membeli perangkat elektronik, tanyakan konsumsi energi saat *start up* dan saat barang tersebut beroperasi. Memilih peralatan listrik yang punya fitur hemat energi ya lebih baik," ujarnya. Selain itu pilih juga yang awet.

Fabby mengatakan, hemat energi terjadi karena berbagai faktor. Termasuk bahan yang dipakai untuk membuat alat itu. Misalnya pada kulkas, kualitas kompresor, sistem listrik, dan sebagainya. Memang tidak murah tapi kalau awet, jadi hemat juga.

Satu hal yang sering konsumen lupa adalah memilih barang sesuai kebutuhan. Banyak rumah yang memiliki kulkas lebih dari satu. Perhitungan kebutuhan jadi penting. Sebelum membeli ketahui apa yang jadi kebutuhan keluarga saat ini dan nanti. Misalnya saat beli kulkas perhitungkan juga 1-2 tahun ke depan akan punya anak, jadi jangan terlalu kecil. Tapi jangan juga terlalu besar nanti jatuhnya pemborosan bahan makanan. "Kecenderungan orang yang punya kulkas besar dia membeli dan menyimpan makanan dalam jumlah banyak," kata Fabby. ■